

**PENGARUH PEMAHAMAN INFORMASI KB DAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA  
TERHADAP PEMILIHAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI  
DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Dr. Chandra Anugrah Putra, M. I. Kom<sup>1</sup>

Muhammad Jailani, M. Pd<sup>2</sup>

Ummi Qudsiyah, M.Pd<sup>3</sup>

Ade S. Permadi, M.Pd<sup>4</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh pemahaman informasi KB dan tingkat ekonomi keluarga terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur KB di Prov. Kalimantan Tengah. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif model *expost facto*. Populasi penelitian adalah sebanyak 587 wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan teknik penarikan total sampling. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikan ( $p$ ) lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $p < 0.05$ ) serta lebih kecil atau sama dengan 0.01 ( $p < 0.01$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara pemahaman informasi KB terhadap pemilihan pemakaian alat/cara kontrasepsi adalah signifikan ( $p < 0,01$ ), dengan nilai  $\beta = 1,989$ ;  $p < 0,05$ . Pada tingkat ekonomi keluarga terhadap pemilihan pemakaian alat/cara kontrasepsi adalah signifikan ( $p < 0,01$ ), dengan nilai  $\beta = -,972$ ;  $p < 0,01$ . Kesimpulan penelitian yang pertama adalah terbukti bahwa pemahaman informasi KB berpengaruh signifikan terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah, yang kedua adalah terbukti bahwa tingkat ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah. Saran penelitian

Kata Kunci: Pemahaman Informasi KB, Tingkat Ekonomi Keluarga, Pemilihan Pemakaian Alat Kontrasepsi

## **Abstract**

This study aims to determine the magnitude of the influence of understanding family planning information and the economic level of the family on the choice of contraceptive use in women of childbearing age in Province Central Kalimantan. The research design used was an explanatory research design with a quantitative approach to post-facto models. The study population was 587 women of childbearing age in Central Kalimantan province and the sampling technique used was the total sampling technique. The analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques with a significant level ( $p$ ) smaller or equal to 0.05 ( $p < 0.05$ ) and smaller or equal to 0.01 ( $p < 0.01$ ). The results showed that the direct effect between the understanding of family planning information on the choice of contraceptive use was significant ( $p < 0.01$ ), with a value of  $\beta = 1.989$ ;  $p < 0.05$ . At the family economic level, the choice of contraceptive use was significant ( $p < 0.01$ ), with a value of  $\beta = -, 972$ ;  $p < 0.01$ . The conclusion of the first research is proven that understanding family planning information has a significant effect on the choice of contraceptive use in women of childbearing age in the province of Central Kalimantan, the second is proven that the family economic level has a significant effect on the choice of contraceptive use in women of childbearing age in the province of Central Kalimantan. Research Suggestions

Keywords: Understanding Family Planning Information, Family Economic Level, Selection of Use of Contraception

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan pemakaian alat/cara KB adalah pemilihan pemakaian kontrasepsi berdasarkan informasi yang diterima oleh akseptor mengenai alat-alat kontrasepsi dan cara pemakaiannya. Selain mengenai alat-alat kontrasepsi dan cara pemakaian, akseptor juga mendapatkan informasi mengenai efek samping dari alat/cara KB yang dipilih dan juga tindakan dalam mengatasi efek samping tersebut.

Kurang dari separuh (44%) pengguna alat/cara KB modern mengatakan diberitahu tentang efek samping atau masalah dari alat/cara KB yang digunakan. Hanya 34% yang diberitahu tentang tindakan untuk mengatasi efek samping tersebut. Enam puluh

dua persen (62%) diberitahu oleh petugas kesehatan atau petugas KB mengenai alat/cara KB lain yang bisa digunakan. Kurang dari sepertiga (29%) wanita umur 15-49 yang menggunakan alat/cara KB tertentu diberitahu mengenai semua informasi (efek samping metode yang digunakan, tindakan untuk mengatasi efek samping tersebut, dan metode alternatif yang bisa digunakan) [1].

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa hanya 29% akseptor yang benar-benar mendapatkan semua informasi mengenai kontrasepsi. Hal ini diduga dapat mempengaruhi tingkat pemilihan alat kontrasepsi.

Berdasarkan dari kajian mengenai pilihan alat kontrasepsi, maka peneliti menggunakan *Choice Theory* dari William Glasser untuk *grand theory* sebagai rujukan dan pedoman kajian penelitian lebih lanjut mengenai pilihan keputusan pada individu. *Choice Theory* menurut William Glasser adalah pembelajaran manusia mengenai proses seumur hidup yang didasarkan pada pilihan. Glasser menyatakan bahwa manusia bebas memilih untuk menentukan dua hal pada dirinya sendiri, yaitu memilih bagaimana akan berpikir dan memilih bagaimana akan bertindak.

Informasi mengenai kontrasepsi merupakan salah satu pengetahuan yang sangat perlu untuk diketahui agar akseptor memiliki pemahaman informasi KB yang baik. Pemahaman informasi KB yang baik akan mendukung keberhasilan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) karena akseptor mampu memilih alat kontrasepsi dengan baik.

Pengetahuan tentang alat/cara KB sudah umum di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hampir semua wanita, wanita kawin, dan pria kawin pernah mendengar minimal satu alat/cara KB modern. Rata-rata alat/cara KB yang diketahui oleh wanita kawin (8 alat/cara KB) lebih banyak daripada pria kawin (6 alat/cara KB). Tiga persen wanita (semua wanita dan wanita kawin) dan 2 persen pria kawin mengetahui semua alat/cara KB

modern. Alat/cara KB pil dan suntik KB tidak hanya populer di antara wanita, namun juga pada pria. Hampir semua pria kawin mengetahui tentang pil (99%), suntik KB (98%), dan kondom (95%) [4].

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tingkat ekonomi keluarga terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Kalimantan Tengah. Berdasarkan data SDKI yang diukur melalui Gini Rasio pada tahun 2017 di Provinsi Kalimantan Tengah mencatat tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat yaitu sebesar 0,343 [1]. Hal ini berarti mengindikasikan masyarakat di provinsi Kalimantan Tengah juga mengalami ketimpangan ekonomi.

Temuan tersebut menjadi rujukan bagi peneliti untuk mengkaji kembali pengaruhnya terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di Kalimantan Tengah. Wanita usia subur menjadi keputusan populasi penelitian karena berdasarkan analisis data sekunder ditemukan bahwa pengguna kontrasepsi lebih tinggi pada wanita dari pada pria. Kemudian berdasarkan data sekunder dari SDKI kekayaan rumah tangga dari sisi tempat tinggal menunjukkan penduduk Kalimantan Tengah yang berada di perkotaan memiliki kemungkinan lebih besar berada dalam kuintil kekayaan teratas, sementara penduduk di perdesaan memiliki kemungkinan lebih besar termasuk dalam kuintil kekayaan terbawah. Lebih dari separuh

(71%) penduduk perdesaan berada dalam 2 kuintil terbawah, sedang sepertiga (35%) penduduk perkotaan berada dalam kuintil teratas.

Sementara itu, persentase pemakaian alat/cara KB modern menurut tempat tinggal dari data SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa daerah perkotaan lebih tinggi yaitu sebesar 73% dan daerah pedesaan lebih rendah yaitu sebesar 60%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara pemilihan penggunaan KB dengan tingkat ekonomi keluarga.

Atas dasar tersebutlah penelitian ini mengkaji seberapa besar pengaruh antara pemahaman informasi KB terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah dan tingkat ekonomi keluarga terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah.

## **METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksplanatori dengan pendekatan penelitian kuantitatif model *expost facto*. Model *Expost facto* adalah model penelitian yang mana peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dengan *expost facto* adalah penelitian yang mengambil atau menggali data dari peristiwa yang sudah terjadi (Wahyudin,

2015). Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Provinsi Kalimantan Tengah.

## **SUMBER DATA**

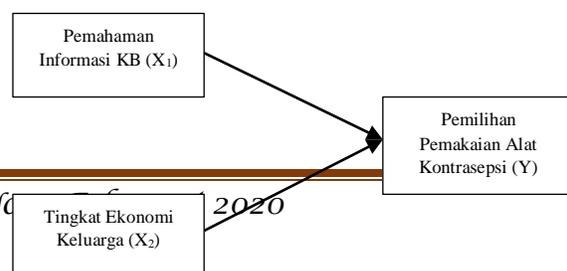
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berasal dari data SDKI tahun 2017 yaitu IDIR71FL.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

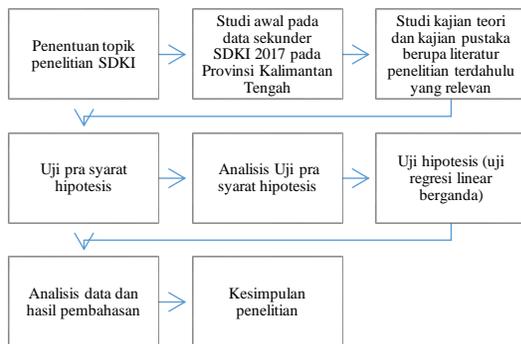
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 587 wanita usia subur. Sementara teknik sampling pada penelitian adalah dengan total sampling yaitu seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Total sampling pada penelitian ini adalah sebanyak 587 wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Pengolahan dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan pemahaman informasi KB sebagai variabel independen ( $X_1$ ), tingkat ekonomi keluarga sebagai variabel independen ( $X_2$ ), dan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi sebagai variabel dependen ( $Y$ ). Berikut dicantumkan *theoretical framework* dan diagram alir dalam penelitian ini:



Gambar 1. *Theoretical Framework* Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif variabel penelitian yang berkaitan dengan rata-rata setiap variabel dan standar deviasi ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

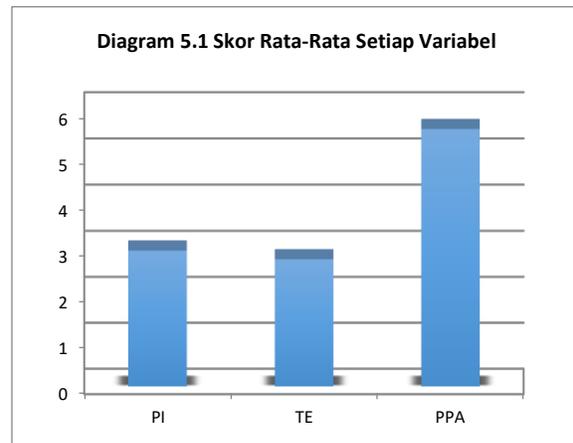
**Tabel 5.1 Mean dan Standar Deviasi Variabel Penelitian Descriptive Statistics**

	<i>N</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>
PI ( $X_1$ )	587	2,96	0,328
TE ( $X_2$ )	587	2,77	1,466
PA ( $Y$ )	587	5,59	7,730

Sumber: Data Primer, Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa pemilihan pemakaian alat kontrasepsi yang diukur menggunakan sumber data sekunder SDKI tahun 2017 secara keseluruhan memiliki skor ( $M = 5,59$ ;

$SD = 7,73$ ), selanjutnya pemahaman informasi memiliki skor ( $M = 2,96$ ;  $SD = 0,328$ ). Pada tingkat ekonomi keluarga memperoleh skor ( $M = 2,77$ ;  $SD = 1,466$ ). Untuk mempermudah penyajian data berikut ditampilkan diagram batang dari skor rata-rata setiap variabel:



Berdasarkan diagram batang tersebut dapat dipahami bahwa hasil atau skor rata-rata setiap variabel yang tertinggi adalah pada variabel pemilihan pemakaian alat kontrasepsi dan selanjutnya adalah variabel pemahaman informasi, sementara variabel tingkat ekonomi keluarga berada pada posisi yang paling rendah. Selanjutnya yaitu model summary hasil analisis dengan teknik regresi linear berganda:

**Tabel 5.2 Model Summary (Uji R)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,200 <sup>a</sup>	,040	,037	7,587	,040	12,128	2	584	,000

a. Predictors: (Constant), TE, PI

Tabel *model summary* memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel pemahaman informasi KB dan tingkat

ekonomi masyarakat (bersama-sama) terhadap variabel pemilihan alat KB. Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dipahami bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,200. Nilai R sebesar 0,200 tersebut sama dengan 20%, sehingga dapat diketahui bahwa variabel pemahaman informasi ( $X_1$ ) dan variabel tingkat ekonomi keluarga ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pemilihan alat KB ( $Y$ ) yaitu sebesar 20%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Untuk lebih jelasnya mengenai korelasi antar variabel dan interaksi yang terjadi akan ditampilkan hasil analisis data berikut:

**Tabel 5.3 Hasil Analisis (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1396,171	2	698,086	12,128	,000 <sup>b</sup>
Residual	33615,331	584	57,560		
Total	35011,503	586			

- a. Dependent Variable: PA  
 b. Predictors: (Constant), TE, PI

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar  $0,000 < 0,01$ , sehingga dapat dipahami bahwa rata-rata kedua variabel penelitian yaitu pemahaman informasi KB dan tingkat ekonomi keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan pemakaian alat/cara kontrasepsi. Selanjutnya yaitu uji Glejser yang digunakan untuk melakukan uji regresi antar variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.4 Hasil Analisis/Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			95,0% Confidence Interval for B	
	$\beta$	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	2,391	2,886		,828	,408	-3,277	8,059
PI	1,989	,955	,084	2,082	,038	,113	3,865
TE	-,972	,214	-,184	-4,540	,000	-1,392	-,551

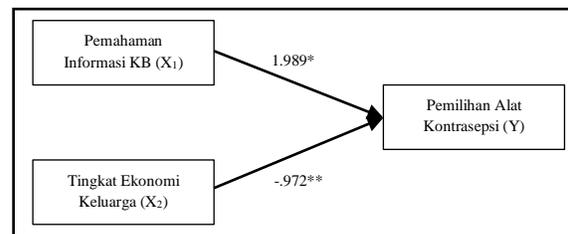
a. Dependent Variable: PA

\*signifikan  $p < 0.05$

\*\*signifikan  $p < 0.01$

t = 587

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 5.4 di atas dapat dipahami bahwa variabel pemahaman informasi KB berpengaruh signifikan terhadap variabel pemilihan pemakaian alat/cara kontrasepsi dan variabel tingkat ekonomi keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap variabel pemilihan pemakaian alat/cara kontrasepsi. Variabel pemahaman informasi KB yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi dapat dijelaskan dengan ( $\beta = 1,989$ ;  $t(587) = 2,082$ ; dan  $p < 0,05$ ). Variabel tingkat ekonomi keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi dapat dijelaskan dengan ( $\beta = -,972$ ;  $t(587) = -4,540$ ; dan  $p < 0,01$ ). Berikut disajikan hasil olah data dan pengaruh antar variabel:



**Gambar 5.3 Hasil Olah Data Penelitian**

\*signifikan  $p < 0,05$ ; \*\*signifikan  $p < 0,01$ ; N547

Dari hasil analisis data pada gambar 5.3 ditunjukkan bahwa pengaruh langsung antara pemahaman informasi KB terhadap pemilihan pemakaian alat/cara kontrasepsi adalah signifikan ( $p < 0,01$ ), dengan nilai  $\beta = 1,989$ ;  $p < 0,05$ . Pada tingkat ekonomi keluarga terhadap pemilihan pemakaian alat/cara kontrasepsi adalah signifikan ( $p < 0,01$ ), dengan nilai  $\beta = -,972$ ;  $p < 0,01$ .

Berdasarkan hasil perhitungan dan olah data penelitian, menunjukkan bahwa pemahaman informasi KB memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah. Dengan demikian hasil tersebut memiliki makna bahwa apabila wanita usia subur memiliki pemahaman informasi KB yang tinggi maka pemilihan pemakaian alat kontrasepsi akan tinggi, begitu pula sebaliknya apabila pemahaman informasi KB rendah maka pemilihan pemakaian alat kontrasepsi wanita usia subur juga rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Refrensi [6] yang memperoleh temuan hasil penelitian bahwa ada hubungan informasi mengenai KB terhadap kemandirian dalam pemilihan kontrasepsi pada calon akseptor. Refrensi [6] menjelaskan bahwa banyaknya calon akseptor mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini bukan karena terbatasnya metode kontrasepsi yang tersedia, melainkan

akibat ketidaktahuan tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping masing-masing metode kontrasepsi. Sejalan dengan berubahnya paradigma dalam pengelolaan kependudukan dari pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi, maka ada kebebasan untuk memilih metode kontrasepsi. Mengingat hal ini maka dikembangkan berbagai metode kontrasepsi yang dapat menjadi pilihan [6].

Penggunaan berbagai metode kontrasepsi sebenarnya tidak bermasalah, namun permasalahan terletak pada aspek pemilihan metode kontrasepsi. Aspek yang perlu diperhatikan adalah pemilihan alat kontrasepsi apakah sudah didasari oleh pertimbangan faktor keuntungan, kerugian, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode. Oleh karena itu setiap calon akseptor pada prinsipnya harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai kelebihan dan kelemahan, efektivitas dan efisiensi dari masing-masing metode kontrasepsi. Pertimbangan utama adalah terkait dengan kesesuaian tujuan ber-KB yaitu menunda kehamilan, menjarangkan anak atau mengakhiri masa reproduksi. Jika akseptor belum memiliki pengetahuan yang baik tidak menutup kemungkinan akan timbul efek samping yang terjadi sehingga menurunkan minatnya untuk ikut program KB atau dengan timbulnya efek samping maka dapat

menyebabkan akseptor berganti alat kontrasepsi atau bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi, Hartando & Jones (2005).

Dasar pertimbangan akseptor dalam pemilihan alat kontrasepsi menjadi salah satu bukti kebenaran dari *choice theory* yang menjelaskan bahwa manusia melakukan sebuah pilihan adalah didasarkan dari pembelajaran mengenai proses seumur hidup dan memiliki tujuan yang jelas. Pembelajaran disini dapat difokuskan kembali kepada pembelajaran mengenai pemahaman individu dalam menerima sebuah informasi yaitu informasi KB.

Berdasarkan hal tersebut pula dapat dipahami bahwa mereka yang menerima informasi dan memiliki pemahaman yang baik mengenai KB akan memiliki tingkat pemilihan penggunaan/pemakaian alat kontrasepsi yang tinggi. Dari hasil dan pembahasan berdasarkan teori di atas maka dapat dipahami bahwa pemahaman informasi KB juga berkontribusi dalam mempengaruhi pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur.

Sementara itu hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa tingkat ekonomi keluarga memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah. Dengan demikian hasil tersebut memiliki makna bahwa apabila wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah

memiliki tingkat ekonomi keluarga yang tinggi maka pemilihan pemakaian alat kontrasepsi akan tinggi, sebaliknya apabila tingkat ekonomi keluarga rendah maka pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur juga rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Refrensi [8] yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul pada tahun 2012. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa tingkat ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Kajian dari Hanafi (2004) menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang semakin berpengalaman dalam menggunakan kontrasepsi, akan memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif. Menurut Hanafi (2004) pengalaman menunjukkan bahwa saat ini pilihan metode kontrasepsi umumnya masih dalam bentuk supermaret, dimana calon akseptor memilih sendiri metode kontrasepsi yang diinginkannya. Faktor dalam memilih metode kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan dan faktor metode kontrasepsi (efektivitas, efek samping minor, kerugian, komplikasi, dan biaya). Pilihan kontrasepsi secara rasional pada dasarnya merupakan pilihan klien secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan, yang didasarkan pada pertimbangan secara rasional dari sudut tujuan atau teknis penggunaan, kondisi

kesehatan medis, dan kondisi sosial ekonomis dari masing-masing pasangan sehingga tingkat ekonomi juga mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi.

Berdasarkan *choice theory* yang menjadi rujukan peneliti sebagai *grand theory* dalam penelitian ini maka dapat dipahami bahwa hasil tersebut sesuai dengan teori pilihan dari Glasser. Bahwa individu diberikan kewenangan untuk mengerjakan sesuatu di bawah kontrol mereka sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa setiap putusan yang berkaitan dengan kehidupan individu tersebut adalah dibawah kontrol dan pengendalian diri serta kemampuan diri. Tingkat ekonomi keluarga dalam penelitian adalah gambaran kemampuan keluarga dari segi kuintil kekayaan dan pemilihan alat kontrasepsi adalah mengenai pemilihan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi (memilih menggunakan atau tidak menggunakan kontrasepsi).

### **KONTRIBUSI PENELITIAN**

Berdasarkan kajian di atas maka kontribusi penelitian ini adalah pentingnya komponen konten dan pedagogi yang harus dimiliki oleh setiap individu karena akan mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi yang berdampak pada kehidupan individu tersebut dimasa yang akan datang. Kontribusi yang kedua adalah berdasarkan hasil dan temuan penelitian diharapkan terciptanya kolaborasi yang lebih kuat antara

universitas dan mitra khususnya dalam hal pembinaan kepada masyarakat dalam wujud pengabdian kepada masyarakat mengenai ketercapaian program pemerintah baik dalam hal pemahaman informasi KB maupun tingkat ekonomi keluarga yang mempengaruhi penggunaan KB.

### **IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat diberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Temuan mengenai pemahaman informasi yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi menjadi salah satu acuan bagi petugas PLKB agar selalu meningkatkan penyuluhan terhadap masyarakat di Kalimantan Tengah dan wanita usia subur khususnya. Hal tersebut disebabkan karena jika pemahaman masyarakat rendah maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan KB. Sementara pemahaman mengenai KB sendiri lebih banyak didapat oleh masyarakat melalui pelayanan penyuluhan KB.
2. Temuan kedua yaitu mengenai tingkat ekonomi keluarga yang juga berpengaruh terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi menjadi acuan berikutnya bagi BKKBN khususnya para petugas PLKB di lapangan. Hal ini disebabkan karena mereka yang memiliki tingkat ekonomi

rendah lebih cenderung untuk tidak memilih dan memakai alat kontrasepsi. Dengan temuan tersebut diharapkan para petugas PLKB khususnya harus lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan pelayanan penyuluhan KB terhadap mereka yang memiliki tingkat ekonomi rendah agar program KB mencapai tujuan keberhasilan pada semua kalangan tidak terkecuali pada mereka yang memiliki tingkat ekonomi rendah.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman informasi KB terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah. Arah pengaruh menunjukkan keduanya positif dan hasil signifikan, yang artinya semakin tinggi pemahaman informasi KB maka semakin tinggi pula pemilihan pemakaian alat kontrasepsi, sebaliknya semakin rendah pemahaman informasi KB maka semakin rendah pula pemilihan pemakaian alat kontrasepsi.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi keluarga terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di provinsi Kalimantan Tengah. Arah pengaruh menunjukkan keduanya negatif

dan hasil signifikan, yang artinya semakin rendah tingkat ekonomi keluarga maka semakin rendah pula pemilihan pemakaian alat kontrasepsi, sebaliknya semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula pemilihan pemakaian alat kontrasepsi.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur penelitian, namun demikian masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pemakaian alat kontrasepsi dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel yaitu pemahaman informasi mengenai KB dan tingkat ekonomi keluarga. Pemilihan pemakaian juga terbatas hanya pada wanita usia subur saja.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemungkinan terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

## **DAFTAR ISI**

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta. ISBN 978-602-316-139-3.
2. Gladding, T. Samuel. 2012. *Konseling Profesi Menyeluruh*. Edisi Keenam. Wake Forrest University: PT. Indeks. Jakarta.

3. BKKBN. 2012. *Buku panduan*. Jakarta BPS 2012.
4. Wahyudin, Agus, Dr. M.Si. 2015. *Metodologi Penelitian, Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Edisi 1. UNNES Press. Semarang.
5. Basuki, Dyah, Retnani., Soesilowati, Retno. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Mengenai Program KB Terhadap Kemantapan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di RSIA Aprillian Cilacap*. *Journal Sainteks*. Volume XII No 2, Oktober 2015. (08-18).
6. Hartando & Jones. 2005. *Setiap Wanita*. Jakarta: Delapratasa Publishing.
7. Pradini Diyah Intan, Paratmanitya Yhona, Pamungkas Dedi Mawardi. 2013. *Tingkat Ekonomi Keluarga Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul*. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.
8. Hanafi Hartanto. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar.